

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk di sektor manufaktur Indonesia. Sub sektor pakan ternak, sebagai bagian penting dari industri manufaktur, turut merasakan tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh gangguan rantai pasok, kenaikan harga bahan baku, penurunan daya beli masyarakat, dan ketidakpastian pasar. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya, salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi.

Dalam prinsip akuntansi konservatisme juga pihak internal pada saat menganalisa juga perlu mampu membaca, mengerti, dan memahami isi dari laporan keuangan dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Kinerja suatu perusahaan atau manajemen menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan itu sendiri. Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 penggunaan umum laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna laporan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan juga harus berisi informasi mengenai suatu perusahaan yang mencakup berbagai unsur laporan keuangan seperti aset, liabilitas/kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas.

Laporan keuangan dapat lebih berguna ketika sesuai dengan karakteristik kualitatif (*Accounting Principle Board Statement NO.4*) yaitu relevan, jelas dan mudah untuk dipahami, dapat diverifikasi, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan lengkap. Oleh karena itu, ketika laporan keuangan ini disajikan dan memenuhi karakteristik tersebut, pengguna laporan keuangan tidak akan membuat keputusan yang berpotensi merugikan.

Sedangkan menurut (Ghozali, 2007) ia memaparkan bahwa konservatisme adalah konsekuensi ketika keadaan cenderung menyebabkan kerugian dan biaya atau hutang maka harus segera diakui. Disisi lain ketika ada kondisi yang

menyebabkan keuntungan, pendapatan atau aset yang mungkin terjadi maka tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar terealisasi.

Konservatisme dalam akuntansi secara konvensional dapat didefinisikan sebagai antisipasi semua kerugian, tetapi tidak mengantisipasi keuntungan. Dimana mengantisipasi kerugian disini artinya mengakui kerugian sebelum dapat diberikan kepastian hukum dan sebaliknya terhadap keuntungan. Konservatisme modern lebih terkait dengan prinsip kehati-hatian. (Watts, 2003). Ia pun mengartikan bahwa konservatisme ialah sebagai proses tingkat kontrol yang berbeda untuk mengidentifikasi keuntungan dan kerugian. Semakin besar perbedaan tingkat kontrol keduanya, maka semakin konservatif akuntansinya.

Pendukung konservatisme kemudian menegaskan bahwa pengaruh laba tidak dilihat selama periode tertentu saja, melainkan secara kumulatif sebagaimana tercermin dalam neraca dan laba rugi sejak awal berdirinya perusahaan. Konservatisme juga dapat berkembang tanpa disadari perannya dalam membuat kontrak yang efisien dan mengurangi litigasi, adanya keterkaitan pajak penghasilan dengan laba, dan perkembangan dari regulasi akuntansi.

Prinsip akuntansi dapat berarti memilih nilai terendah dari aktiva dan pendapatan, serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan (Belkaoni, 2011).

(Rohminatin, 2016), juga berpendapat bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat dalam menghindari perilaku oportunistik manager yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang merupakan menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Konsekuensi yang terjadi ketika ada keadaan yang cenderung mengakibatkan kerugian biaya dan hutang, maka kerugian tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, ketika keadaan memungkinkan menghasilkan keuntungan, maka pendapatan atau aktiva tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar terjadi.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Savitri (2006) yaitu, bahwa konservatisme secara tidak langsung dapat membatasi tindakan manager untuk

meningkatkan keuntungan dan mengeksploitasi asimetri informasi dalam dalam klaim terkait aset perusahaan.

Sudah kita ketahui juga bahwasannya menurut Watts, mengakui konservatisme dalam akuntansi merupakan cara yang efektif untuk mengatasi masalah bahaya moral yang dapat mengakibatkan asimetri dalam informasi antara pemangku kepentingan. Perusahaan dalam industri dengan risiko litigasi tinggi juga menerapkan pelaporan konservatif untuk mengurangi risiko dan biaya litigasi.

Maka dari itu dapat kita simpulkan pula bahwa perusahaan selalu menghindari perselisihan transaksi atau tuntutan hukum, karena ketika perusahaan bermasalah dengan hukum maka tidak hanya biaya saja yang meningkat tetapi merusak juga citra dan nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan perusahaan tentunya mempengaruhi sistem pengambilan keputusan perusahaan, baik yang bersifat *proprietary*, institusional, maupun publik. Struktur kepemilikan yang dikendalikan oleh pihak eksternal juga akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan lebih konservatif karena adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Konservatisme cenderung terjadi pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Keadaan yang telah menunjukkan perusahaan yang terus tumbuh seiring asetnya yang terus bertambah. Yang artinya, pertumbuhan dan konservatisme memiliki efek yang sangat baik yang menghasilkan keseimbangan.

Sedangkan Lo berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan pendapatan yang lebih rendah relatif konsisten dengan mengikuti akuntansi konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan menuntut lebih banyak kesejahteraan masyarakat dan tanggung jawab sosial kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain untuk pendekatan konservatif perusahaan besar adalah beban pajak yang tinggi atas keuntungan yang mereka hasilkan (Herry, 2012).

Ada beberapa metode akuntansi dalam standar akuntansi yang mengikuti prinsip konservatisme. Misalnya PSAK No. 14 tentang persediaan dan opsi saat menghitung biaya persediaan. PSAK No. 16 tentang aset tetap dan opsi saat menghitung biaya penyusutan. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud dan opsi saat menghitung penyusutan. PSAK No. 20 saat menghitung penelitian dan biaya pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terkandung dalam SAK ini juga berpengaruh angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip konservatisme ini secara langsung mempengaruhi hasil laporan keuangan (Adhariani, 2009).

*Leverage* menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang telah dibiayai dengan hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan pemberi pinjaman. Lo menjelaskan, jika perusahaan memiliki banyak hutang, kreditur juga berhak mengetahui dan mengontrol sejarah operasi perusahaan. Oleh karena itu, kreditur mendorong perusahaan untuk berhati-hati dalam melaporkan hasil. Dengan begitu kreditur dapat terjamin keselamatan dan pengembaliannya (Resti, 2012). Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka Perusahaan akan semakin berusaha untuk meningkatkan labanya, guna untuk memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan.

Berbagai faktor diperkirakan mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam kondisi krisis seperti pandemi ini. Beberapa di antaranya adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi bagaimana perusahaan memilih untuk menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangan mereka, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Di sisi lain, pandemi juga meningkatkan ekspektasi pasar dan pemangku kepentingan terhadap transparansi perusahaan, sehingga konservatisme menjadi semakin relevan sebagai alat mitigasi risiko dalam pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan. Dengan menganalisis data dari tahun 2020 hingga 2022, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang peran konservatisme dalam menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan investor di masa krisis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam mengambil kebijakan pelaporan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis memilih judul penelitian “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh Struktur kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri pakan ternak?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak?
3. Apakah struktur kepemilikan publik mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak?
5. Apakah pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak?

6. Apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusi, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bahwa struktur kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak.
2. Untuk mengetahui bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak.
3. Untuk menemukan bahwa struktur kepemilikan public berdampak pada penerapan pendekatan akuntansi konservatif pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak.
4. Untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak.
5. Untuk mengetahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak.
6. Untuk mengetahui apakah semua variabelnya berpengaruh secara simultan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri pakan ternak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam penerapan konservatisme di akuntansi guna melihat seberapa besar pengaruh sistem ini pada perusahaan. Agar dapat diimplementasikan pada masa yang akan datang dan untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan sebagai acuan untuk melatih dalam hal pemecahan masalah secara ilmiah dalam bidang akuntansi manajemen ini terkhusus dalam penerapan sistem konservatisme akuntansi pada perusahaan.

2. Untuk Perusahaan :

Dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi ini guna mengetahui apakah sistem konservatisme dalam akuntansi berpengaruh dalam penerapannya di perusahaan. Pihak-pihak yang membutuhkan biasanya seperti investor, kreditur, manajer perusahaan, karyawan keuangan dan masih banyak lagi lainnya.

3. Untuk Dunia Pendidikan :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana informasi dan sebagai bahan pengajaran untuk mengetahui bagaimana cara kerja sistem konservatisme dalam menilai kinerja perusahaan.

4. Untuk Masyarakat Umum :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana sistem konservatisme dapat berpengaruh dalam manajemen keuangan perusahaan dan diharapkan juga sebagai bahan referensi mahasiswa dan pihak yang akan menyusun penelitian dengan topik sejenis.

## **E. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini terbagi atas 5 BAB yang tersusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang telah ditulis, dan sistematika penulisan skripsi ini.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tabel operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan uji statistik.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai deskripsi objek penelitian serta hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis yang meliputi penyajian data statistiknya, penyajian data dan pembahasannya.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dipaparkan diawal bab sampai dengan diakhir bab hasil dari penelitian penulis. Serta penulis memaparkan masukan-masukan atau saran yang berguna bagi penulis untuk menunjang penelitian dimasa yang akan datang.